

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Dasar dari penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Metode analitis adalah metode penelitian yang mengungkapkan fenomena penelitian yang terjadi. Dilanjutkan dengan mengolah data, menganalisis, meneliti dan dilanjutkan dengan menginterpretasikan serta membuat kesimpulan diakhiri dengan memberikan saran. Semua aspek tersebut disusun dan dibahas secara sistematis dan komprehensif.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data di lingkungan yang alamiah dengan tetap menjaga kepekaan dari objek yang diteliti. Analisis data selanjutnya dilakukan secara induktif dan/atau deduktif, termasuk dalam perancangan tema. Di tahap akhir, pembuatan laporan dilakukan dengan melibatkan partisipan dan sebagai refleksi para peneliti atas hasil deskripsi dengan penafsiran yang kompleks. Tujuan dilakukannya penelitian kualitatif diharapkan dapat memperkaya dari literatur atas bidang yang diteliti (Creswell, 2014).

Peneliti dari kualitatif harus memiliki sifat "*emical perspective*" yang artinya memperoleh data bukan berdasarkan bagaimana data itu seharusnya diimplikasikan, dan juga bukan berdasarkan dari apa yang diteliti oleh peneliti, namun berdasarkan sebagaimana adanya data yang terjadi secara faktual di lapangan, yang dialami, yang dirasakan dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data (Sugiyono, 2014).

Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut Sugiyono, penelitian deskriptif analitis adalah penelitian yang mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil dari penelitian yang diambil

kemudian diolah dan dianalisis untuk kepentingan kesimpulan dari penelitian.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan batasan waktu lamanya penelitian serta tempat atau lokus penelitian. Lembaga yang diteliti dalam penelitian ini merujuk pada lembaga-lembaga terkait yang memiliki ikatan langsung ataupun aktor langsung yang terkait dengan topik yang sedang peneliti ambil baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Lembaga-lembaga tersebut adalah Kedutaan Besar Indonesia untuk Selandia baru merangkap Samoa dan kerajaan Tonga, Dewan Perwakilan Daerah RI, Dewan Perwakilan Rakyat RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, serta Tim khusus dialog Papua yang didelegasikan langsung oleh pemerintah.

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui media online dengan teknik wawancara jarak jauh. Hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan situasi antara peneliti dengan narasumber. Narasumber yang diambil sebagai subjek peneliti berdasarkan berbagai macam lembaga serta kemampuan khusus yang dimiliki oleh narasumber.

Nara sumber yang diambil antara lain Kedutaan Besar Indonesia untuk Selandia baru merangkap Samoa dan kerajaan Tonga yang berlokasi di 70 Glen Road, Kelburn, Wellington 6012, New Zealand. Selain itu juga narasumber Dewan Perwakilan Daerah RI yang beralamat di Jl. Jenderal Gatot Subroto No.6 , Senayan. Jakarta 10270. Ada pula narasumber yang berasal dari Dewan Perwakilan Rakyat RI yang beralamat di Jl. Jenderal Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270 – Indonesia.

Selain dari narasumber yang berkaitan langsung dengan topik yang dibahas oleh peneliti, peneliti juga mengambil narasumber dari lembaga

ilmu pengetahuan Indonesia (LIPI) yang beralamat di Jl. Jend. Gatot Subroto 10, Jakarta 12710. Narasumber terkait lainnya dilakukan melalui *online meeting* dengan narasumber berlokasi di dalam kediaman narasumber.

3.2.2. Waktu Penelitian

Untuk memberikan gambaran waktu yang jelas, di bawah ini peneliti menyajikan tabel berbentuk *timeline* dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penelitian mulai dari perencanaan penelitian, pembuatan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, sampai penulisan laporan penelitian. Tabel ini dibuat sebagai patokan waktu berjalannya penelitian berawal dari penelitian dimulai hingga penelitian selesai dilakukan.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

| Kegiatan | Juli '20 | Agst '20 | Sept '20 | Okt '20 | Nov '20 | Des '20 | Jan '21 |
|---------------------------------|----------|----------|----------|---------|---------|---------|---------|
| Penyusunan Proposal | | | | | | | |
| Sidang Proposal | | | | | | | |
| Revisi Proposal | | | | | | | |
| Observasi Lapangan | | | | | | | |
| Studi Dokumen | | | | | | | |
| Wawancara | | | | | | | |
| Analisis Data | | | | | | | |
| Penyelesaian Laporan Penelitian | | | | | | | |
| Sidang Pra Tesis | | | | | | | |
| Sidang Tesis | | | | | | | |

Sumber: Diolah oleh Peneliti

3.3. Subyek dan Obyek Penelitian

Peneliti menggunakan rujukan lembaga, individu, serta pemangku kepentingan yang peneliti anggap relevan untuk menjadi subyek penelitian guna membantu penelitian ini.

3.3.1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan. Informan merupakan orang dengan latar belakang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi. Selain itu informan yang dimaksud adalah orang yang memiliki kondisi sesuai dengan latar penelitian. Informan dipilih dengan pertanyaan wawancara secara *purposive* atau *snowball*. *Purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sedangkan *snowball* merupakan pengembangan informan berdasarkan informan awal (Sugiyono, 2014). Peneliti menggunakan rujukan sebuah lembaga yang relevan dengan inti penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Subyek Penelitian

| No. | Nama | Jabatan | Instansi |
|-----|---------------------|---|---------------------------------------|
| 1. | Tantowi Yahya | Duta Besar RI untuk Selandia Baru merangkap Samoa dan Kerjaan Tonga | Kedutaan Besar RI untuk Selandia Baru |
| 2. | Yorrys Raweyai | Anggota DPD RI periode 2019-2024 | DPD RI |
| 3. | Simon Patrice Morin | Anggota DPR RI 2004-2009 | DPR RI |
| 4. | Cahyo Pamungkas | Peneliti | Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia |

| | | | |
|----|-------------------------|--|--|
| 5. | Farid Husain | Anggota Tim Penyelesaian Konflik Papua | Utusan Pemerintah |
| 6. | Adriana Elisabeth | Peneliti | Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia |
| 7. | Arumningsih Sudjatma | Koordinator Desk Papua Bappenas | Bappenas |

3.3.2. Obyek Penelitian

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hasil olahan dari bahan mentah sehingga telah mengandung informasi atau keterangan secara kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sumber data tersebut pada umumnya dibagi menjadi dua, yakni sumber data utama dan sumber data tambahan. Lebih lanjut, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya, seperti dokumen dan lain-lain merupakan data tambahan melalui sumber sekunder.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah subyek penelitian yang terdiri dari tokoh-tokoh yang terlibat langsung dalam topik penelitian. Subjek penelitian primer antara lain dari Kedutaan Besar Indonesia untuk Selandia baru merangkap Samoa dan kerajaan Tonga, Dewan Perwakilan Daerah RI, Dewan Perwakilan Rakyat RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, serta Tim khusus dialog Papua.

Sementara sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup dokumen-dokumen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen. Dalam

pengumpulan data tersebut, peneliti sendiri sebagai instrumen utama penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan menggunakan media komunikasi Zoom dan studi literatur.

3.4.1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara menjadi salah satu pengumpulan data utama pada penelitian ini. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali sudut pandang subyek penelitian terhadap suatu fenomena. Dalam wawancara dimungkinkan untuk menggunakan teknologi sebagai media, seperti telepon dan surat elektronik. Hasil wawancara juga dapat dicatat ke dalam berbagai macam instrumen seperti stenografi, perekam audio, perekam video, maupun catatan tertulis

Tujuan teknik wawancara mendalam (*in dept interview*) adalah untuk mengumpulkan keterangan atau data-data secara lisan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada para narasumber atau informan yang sudah ditentukan sebelumnya. Penggunaan metode wawancara mendalam ini tentunya diharapkan dapat memberikan keterangan sejelas-jelasnya dan sedalam-dalamnya tentang studi Strategi Pencegahan Internasionalisasi Konflik Papua Melalui Track One Diplomacy Dalam Upaya Stabilitas Keamanan Nasional

3.4.2. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi mencakup proses seleksi dan perekaman atau pencatatan kebiasaan orang-orang dalam lingkungannya. Metode observasi cocok untuk menghasilkan deskripsi mendalam (*in-depth description*) dari suatu permasalahan serta pemaknaan yang kaya dari suatu fenomena atau situasi.

Metode observasi biasanya digunakan karena beberapa situasi salah satunya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus untuk mendapatkan jawaban “bagaimana” dan “apa”. Apabila menerapkan

intervensi pada kondisi natural, observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi langsung (*direct observation*) dan observasi tidak langsung (*indirect observation*). Pada observasi langsung, peneliti diharapkan untuk menjadi partisipan dalam kultur atau konteks yang sedang diobservasi. Sedangkan dalam observasi tidak langsung, terdapat pembatasan interaksi antara peneliti dan subyek-obyek yang diteliti karena berbagai alasan, sehingga peneliti tidak dapat langsung menjadi partisipan dalam konteks yang diteliti.

3.5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data berkaitan erat dengan validitas dan kebenaran dari sumber penelitian yang digunakan. Penelitian ini akan menggunakan proses pengumpulan data dengan alat ukur yang telah ditentukan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Proses wawancara melewati komunikasi daring aplikasi Zoom dengan pihak-pihak yang terlibat, yaitu informan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia di provinsi DKI Jakarta.

Dalam penelitian dan juga pengujian keabsahan data, prosedur digunakan dengan melalui metode triangulasi. Triangulasi di dalam pengujian kualitas dan kredibilitas dapat diartikan sebagai bentuk pengecekan data dari berbagai cara dan waktu. Terdapat triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan triangulasi untuk mengecek kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya. Data dari para narasumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mengolah dan menelaah di mana pandangan yang sama ataupun berbeda, serta mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut. Data yang dianalisis oleh peneliti, sehingga

menghasilkan sebuah kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan nara sumber.

2. Triangulasi Teknis

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data diperoleh dengan wawancara dan studi pustaka. Apabila kedua teknik tersebut dalam pengujian kredibilitas menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya.

Pada penelitian yang dilakukan, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan melakukan beberapa tahapan. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian diantaranya adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara perspektif pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan khalayak umum tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai macam pandangan dari orang lain
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen ataupun artikel yang berkaitan

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, proses analisis data menjadi sangat penting karena berkaitan dengan upaya untuk mengolah data menjadi lebih sederhana dan dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan. Creswell menyebut analisis data sebagai sebuah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi

terus-menerus terhadap data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis. Keberlanjutan tersebut secara operasional dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014) dalam tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan. Setelah tahap pengumpulan data dilaksanakan, tiga alur kegiatan tersebut dilakukan pada koleksi data, yakni kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Deskripsi dari kondensasi data adalah proses reduksi “data mentah” yang terdiri dari berbagai data tidak terstruktur dan belum dianalisis tingkat kepentingannya menjadi lebih terorganisasi sehingga dapat digunakan sebagai latar belakang pengambilan kesimpulan. Dalam kondensasi data dilakukan penggolongan, pengarahannya, penyisihan data yang kurang penting dengan tujuan diperoleh data yang memenuhi logika penelitian dan koheren.

Sedangkan penyajian data merupakan upaya deskripsi data secara terstruktur, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, gambar dan lain-lain. Kemudian kesimpulan/verifikasi dilakukan untuk membuat data menjadi suatu konfigurasi yang utuh sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini dapat dilakukan berulang-ulang sesuai dengan pertimbangan peneliti yang merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif.